

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research), dimana peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian dan ikut terlibat kegiatan tersebut untuk mendapatkan data secara mendalam mengenai pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat dalam bimbingan keagamaan bagi jemaah perempuan di majlis taklim banat as-shofa banjarmasin. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln, metode kualitatif merupakan suatu cara penelitian yang dilakukan di lingkungan alami dengan tujuan untuk memahami dan menafsirkan fenomena yang terjadi, serta menggunakan berbagai teknik yang tersedia dalam pelaksanaannya.¹

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan secara sistematis pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi jemaah perempuan di Majelis Taklim Banat As-Shofa Kecamatan Banjarmasin Selatan, yang meliputi tujuan, materi, metode, media, serta proses pelaksanaannya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat yang memengaruhi pelaksanaan bimbingan keagamaan sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Banat As-Shofa Kecamatan Banjarmasin Selatan.

¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 41

B. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang berkaitan dengan yang diteliti dari sumber dan informan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data penelitian.² Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Ustadzah Nor Laili Safitri sebagai pembimbing utama, Ustadz Ilham Humaidi sebagai pembimbing, pengurus Majelis Taklim Banat As-Shofa, serta jemaah perempuan yang aktif mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Banat As-Shofa Kecamatan Banjarmasin Selatan. Mereka dipilih karena mengetahui secara langsung proses pelaksanaan bimbingan keagamaan yang menjadi fokus penelitian.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk memperoleh informasi untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi jemaah perempuan di Majelis Taklim Banat As-Shofa Kecamatan Banjarmasin Selatan, yang meliputi tujuan, materi, metode, media, faktor pendukung, dan faktor penghambat pelaksanaan bimbingan keagamaan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian dan salah satu jenis sumber data yang dapat dimanfaatkan.³ Penelitian ini mengambil lokasi di Majelis Taklim Banat As-Shofa di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. bertempat di Majelis Ta'lim Banat As-Shofa Jl. Setia Rt. 38 No. 11 Pemurus Dalam Banjarmasin, Kalimantan

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 6

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 53

Selatan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi di Majelis Taklim Banat As-Shofa Kecamatan Banjarmasin Selatan.⁴ Data primer dalam penelitian ini meliputi:

- 1) pelaksanaan bimbingan keagamaan, yang mencakup tujuan, materi, metode, media, serta proses pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi jemaah perempuan;
- 2) faktor-faktor pendukung pelaksanaan bimbingan keagamaan, seperti ketersediaan sarana dan prasarana, kompetensi pembimbing, pemanfaatan media digital, dukungan pengurus, dan antusiasme jemaah;
- 3) faktor-faktor penghambat pelaksanaan bimbingan keagamaan, seperti miskomunikasi antar pengurus, benturan agenda pembimbing, kondisi kesehatan pembimbing, serta kesibukan domestik jemaah.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh peneliti dari berbagai dokumen dan

⁴ Riduwan, Metode & Teknik Menyusun Tesis, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 106

sumber tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Data tersebut meliputi:

- 1) profil Majelis Taklim Banat As-Shofa Kecamatan Banjarmasin Selatan;
- 2) struktur organisasi dan program kegiatan majelis;
- 3) jadwal pelaksanaan pengajian dan dokumentasi kegiatan;
- 4) Skripsi dan artikel yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan majelis taklim dalam penelitian ini.

c. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud pada penelitian ini ialah dari mana data tersebut dapat diperoleh.

Sumber data terbagi menjadi tiga macam, yaitu;

1. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah jemaah perempuan yang aktif mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Banat As-Shofa Kecamatan Banjarmasin Selatan. Responden memberikan informasi mengenai pengalaman mengikuti bimbingan keagamaan, pemahaman terhadap materi, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan bimbingan keagamaan.

2. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah Ustadz Ilham Humaidi, Ustadzah Nor Laili Safitri, serta pengurus Majelis Taklim Banat As-Shofa. Informan memberikan data mengenai pelaksanaan bimbingan keagamaan, tujuan, materi, metode, media yang digunakan, serta berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa profil Majelis Taklim Banat As-Shofa, struktur organisasi, jadwal kegiatan, foto-foto pelaksanaan bimbingan keagamaan, arsip administrasi, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian sebagai data pendukung hasil observasi dan wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan dalam bentuk tanya jawab antara penanya dengan narasumber untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.⁵ Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ustadzah Nor Laili Safitri, 1 Pengurus dan 7 Jemaah Majelis Taklim Banat As-Shofa Kecamatan Banjarmasin Selatan. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui dan menggali data mengenai pelaksanaan bimbingan keagamaan serta faktor pendukung dan penghambat di Majelis Taklim Banat As-Shofa Kecamatan Banjarmasin Selatan.

2. Observasi

Observasi dapat dipahami sebagai sebuah Teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena dan gejala yang diteliti. Teknik ini dilakukan secara langsung pada kegiatan pengajian di Majelis Taklim Banat As-Shofa Kecamatan Banjarmasin Selatan. Dalam pelaksanaan Bimbingan

⁵ Mia Rosaliza, „Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif“, *Jurnal Ilmu Budaya*, 11 (2015).

Keagamaan meliputi materi , metode, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber. Selain itu pengertian dokumentasi merupakan upaya mencatat dan mengkategorikan suatu informasi dalam bentuk tulisan, foto/gambar dan video.⁶ Pengumpulan data yang dilakukan berupa data yang berkaitan dengan Bimbingan Keagamaan meliputi, Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Materi atau kitab yang digunakan Ustadzah Huril Nor Laili Safitri dan media di Majelis Taklim Banat As-Shofa Kecamatan Banjarmasin Selatan.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah penelitian yang sangat penting, karena menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta fakta yang ada dilapangan, analisis data dilakukan sepanjang proses penelitian. Ada tiga cara teknik analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan dan pemilahan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian agar informasi yang diperoleh menjadi lebih fokus, terorganisir, dan mudah dianalisis. Reduksi data ini diharapkan untuk memberikan kemudahan dalam menyimpulkan suatu

⁶ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 157

hasil penelitian. Hasil penelitian yang sudah didapatkan dari lapangan dikumpulkan dan Kembali dipilah untuk menentukan data yang tepat untuk digunakan dalam penelitian tersebut.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah tahap dalam proses penelitian di mana data yang telah dikumpulkan dan diolah disusun dan disajikan secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Tujuan penyajian data adalah untuk menggambarkan hasil penelitian secara jelas dan terstruktur sehingga memudahkan peneliti maupun pembaca dalam menarik kesimpulan dan membuat interpretasi terhadap data yang diperoleh. Dalam penelitian ini penyajian data berbentuk deskripsi naratif.

c. Penarikan kesimpulan verifikasi

Penarikan kesimpulan verifikasi adalah tahap dalam proses penelitian di mana peneliti membuat kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dikumpulkan dan diolah, kemudian memeriksa kembali atau menguji kebenaran dan keabsahan kesimpulan tersebut. Verifikasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar didukung oleh data dan bukti yang ada, serta tidak mengandung bias atau kesalahan interpretasi. Dengan demikian, penarikan kesimpulan verifikasi menjadi langkah penting untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian sebelum disampaikan sebagai temuan akhir.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini bertujuan untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar, valid, dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai upaya menguji keabsahan data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, teknik, dan waktu. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari ketua atau pengelola Majelis Taklim Banat As-Shofa, ustazah atau pembimbing keagamaan, serta jemaah perempuan untuk mengetahui kesesuaian informasi mengenai pelaksanaan bimbingan keagamaan, materi yang disampaikan, metode yang digunakan, serta bentuk kegiatan yang dilaksanakan di Majelis Taklim Banat As-Shofa Kecamatan Banjarmasin Selatan.
2. Triangulasi teknik, yaitu membandingkan data yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil wawancara dengan ustazah dan jemaah perempuan dibandingkan dengan hasil observasi terhadap kegiatan bimbingan keagamaan serta dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih kuat, lengkap, dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Triangulasi waktu, yaitu melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk mengetahui konsistensi informasi yang diberikan oleh informan serta kestabilan pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi jemaah perempuan di Majelis Taklim Banat As-Shofa Kecamatan Banjarmasin Selatan. Dengan demikian, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat konsisten dan menggambarkan kondisi yang sebenarnya.